

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan proses kegiatan belajar siswa di dalam sebuah pembelajaran untuk menuangkan ide, gagasan ataupun lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Tarigan, 1986 hlm.15), bahwa menulis diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis, empat keterampilan berbahasa ini sangatlah penting karena termasuk ke dalam standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, diharapkan sekolah yang fungsi tempat pengenyam ilmu harus mampu memberikan pengajaran dan ilmu yang baik dan tentu dengan metode yang baik pula. Siswa pun diharapkan mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut terutama menulis, meskipun sampai saat ini belum ada hasil yang memuaskan yang dapat diambil dari pembelajaran menulis siswa. Hal tersebut sesuai pernyataan Nurhayati (2000, hlm.13) bahwa siswa belum dapat dikatakan mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, mulai Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Pernyataan tersebut harus dijadikan sebuah upaya untuk mencari titik terang di dalam penuntasan masalah tersebut.

Pembelajaran mengarang merupakan salah-satu pembelajaran penting di dalam keterampilan menulis, karena pengajaran mengarang dapat menumbuhkan sikap memotivasi kemampuan menulis siswa dengan cara mengaplikasikan pemikiran bebas tanpa batas dengan membuat sebuah tulisan indah, seperti pernyataan Resmi (2009, hlm.156) melalui pembelajaran mengarang diharapkan dapat menggunakan bahasa dengan sebaik-baiknya, dapat mengeluarkan pendapatnya sendiri dengan memilih kata secara bebas. Pembelajaran mengarang berkaitan dengan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan yang kongkret membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Salah satu keterampilan menulis karangan adalah menulis

Mitta Rahmawati Fauziah, 2016

PENGUNAAN TEKNIK TRANSFORMASI VIDEO KLIP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karangan narasi. Siswa harus mampu membuat sebuah karangan narasi dengan imajinasi masing-masing, bisa diambil dari hasil pengalaman pribadi, rekan ataupun dari hasil lainnya yang dapat menunjang penulisan sebuah karangan narasi. Pembelajaran menulis karangan narasi sering dianggap tidak menarik atau sulit oleh sebagai siswa karena harus merangkai sebuah cerita yang panjang namun tidak bisa menemukan hasil ujung cerita. Siswa juga sering kali tidak dapat menemukan tema dan mengembangkan sebuah cerita dan terkadang kreativitas dan imajinasi siswa tidak dapat berkembang karena biasanya metode yang digunakan adalah metode ceramah. Tarigan (2008, hlm.186) menegaskan bahwa pembelajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah, karena hanya terletak pada cara guru mengajar. Umumnya kurang adanya variasi, kurang adanya rangsangan, dan kurang pula adanya dalam frekuensi.

Dalam suatu proses pembelajaran mengajar, guru dihadapkan pada permasalahan kurangnya motivasi siswa terhadap materi pembelajaran. Kondisi ini yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 45 Bandung. Pada tanggal 5 Maret 2016, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dwi Astuti S.Pd. selaku guru pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai pembelajaran menulis karangan narasi di kelas VII-C SMP Negeri 45 Bandung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi kurang diminati siswa karena beberapa faktor.

Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) suasana pembelajaran yang membosankan;
- 2) tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk memperhatikan materi pelajaran yang tengah diajarkan;
- 3) pembelajaran menulis hal yang cukup sulit dan menguras pikiran;
- 4) kesulitan dalam pemilihan tema dan judul.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dilihat dari hal ini peneliti diberikan izin oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 45 Bandung untuk melakukan sebuah tindakan kepada siswa mengenai pembelajaran menulis karangan narasi terutama dalam keterampilan menulis. Dari rujukan studi pendahuluan tersebut guru Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan langkah

dengan teknik ceramah dan tanpa menggunakan media apapun kepada siswa lalu melakukan tes awal untuk mengetahui hasil menulis karangan narasi pada siswa, berdasarkan hasil studi pendahuluan ini maka diperoleh kenyataan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa masih kurang efektif, hasilnya ternyata hampir seluruh nilai siswa kelas VII-C dibawah KKM, siswa mendapatkan nilai rata-rata 55-65.

Selanjutnya peneliti menyebarkan angket kepada siswa SMP Negeri 45 Bandung kelas VII-C yang berjumlah 32 siswa. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 13 Maret 2016, diperoleh keterangan bahwa banyak siswa yang menyadari pentingnya pembelajaran menulis karangan narasi. Namun, 92 % di antara mereka mengaku tidak terlalu antusias terhadap pembelajaran menulis karangan narasi. Faktor penyebabnya antara lain siswa seringkali merasa kesulitan dalam menemukan inspirasi atau ide penulis karangan narasi, sulit berimajinasi, sulit menentukan kalimat pembuka, dan sulit mengembangkan ide ceritanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir seluruh siswa menginginkan adanya media audio visual untuk membantu mereka dalam pembelajaran menulis karangan narasi. (Terlampir hlm. 61)

Oleh karena itu, untuk lebih menarik motivasi siswa serta memberikan inspirasi dalam penulisan karangan narasi, peneliti memilih media Video Klip Lagu. Dalam hal ini penulis memilih video klip lagu yang berjudul “Ayah” dan “Bunda” karena video klipnya menarik dan mendidik mengenai pengorbanan seorang ayah dan pengorbanan seorang ibu untuk anaknya juga memiliki alur yang mudah diikuti, sehingga dapat menjadikan sebuah pengantar untuk menarik minat dan mendukung imajinasi siswa dalam menulis sebuah karangan narasi.

Selain penggunaan Media Video Klip Lagu, peneliti pun menggunakan teknik transformasi. Teknik tersebut, merupakan sebuah bentuk pengalihan suatu ragam karya sastra yang merupakan penerapan kembali konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama tanpa mengubah maknanya, dengan memberikan penekanan yang agak berlainan.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis menggunakan media, sebelumnya pernah dilakukan oleh Milla Rahmadita dengan judul penelitian

Mitta Rahmawati Fauziah, 2016

PENGUNAAN TEKNIK TRANSFORMASI VIDEO KLIP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemanfaatan Media Video Klip Lagu Populer Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Media Tayang Televisi “Cita-Citaku” TRANS 7 Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Selain penggunaan media, penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik transformasi sebelumnya pernah dilakukan oleh Delia Nurjanah dengan judul penelitian Peningkatan Pembelajaran Menulis Cerpen Melalui Pendekatan Sainstifik Dengan Media Gambar dan Teknik Transformasi. Penelitian itu berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa media DVD dan Teknik Transformasi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Di mana hipotesis yang menyatakan bahwa media 3D ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Penggunaan 3D ini memiliki potensi yang sangat besar untuk proses pendidikan. Selain Media 3D, teknik transformasi pun dianggap memiliki keefektifan dalam menulis karangan narasi. Karena penulis diberikan kebebasan untuk mengembangkan karangan sesuai daya apresiasinya dengan tidak menyimpang dari isi dan tema.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh manakah keefektifan media Video Klip dengan teknik transformasi dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bagi siswa. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Teknik Transformasi Video Klip Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung 2015/2016)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Mitta Rahmawati Fauziyah, 2016

PENGUNAAN TEKNIK TRANSFORMASI VIDEO KLIP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimana rancangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis Karangan Narasi pada siswa kelas VII-C dengan penggunaan teknik transformasi video klip lagu?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis Karangan Narasi pada siswa kelas VII-C dengan penggunaan teknik transformasi video klip lagu?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis Karangan Narasi pada siswa kelas VII-C dengan dengan penggunaan teknik transformasi video klip lagu?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut ini:

- 1) mendeskripsikan rancangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis Karangan Narasi pada siswa kelas VII-C dengan penggunaan teknik transformasi video klip lagu?
- 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis Karangan Narasi pada siswa kelas VII-C dengan penggunaan teknik transformasi video klip lagu?
- 3) mendeskripsikan hasil pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis Karangan Narasi pada siswa kelas VII-C dengan penggunaan teknik transformasi video klip lagu?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat yang cukup berarti bagi berbagai pihak di antaranya sebagai berikut ini.

- 1) Bagi pembelajar Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini memberikan tambahan referensi penggunaan media dan teknik pembelajaran, yaitu Penggunaan teknik transformasi video klip lagu yang berisikan pesan moral di dalamnya.

- 2) Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, melalui penelitian ini dapat diketahui teknik dan media apa yang paling efektif dalam pembelajaran menulis Karangan Narasi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini guru diajak untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran sehingga motivasi siswa untuk belajar menulis Karangan Narasi pun akan lebih meningkat.
- 3) Bagi siswa, kemampuan menulis Karangan Narasi akan lebih meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan penggunaan teknik transformasi video klip lagu. Selain itu, pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan. Pemilihan penggunaan teknik transformasi video klip lagu diharapkan juga akan meningkatkan daya apresiasi dalam kecintaan siswa terhadap karya musisi dalam negeri dan amanat yang tersirat dari video klip lagu dapat menambah motivasi siswa untuk meningkatkan moral mereka.
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan tuntutan agar peneliti lebih kreatif memilih teknik dan media yang tepat dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa. Peneliti juga bertambah wawasannya mengenai bagaimana penerapan teknik transformasi video klip menjadi suatu teknik dan media pembelajaran yang baik digunakan. Selain itu, peneliti bertambah pengalamannya dalam hal penelitian, mengajar dan bagaimana menghadapi siswa yang memiliki keragaman sifat, sikap, dan minat dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun menjadi 5 bab utama yakni Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Landasan Teoretis, Bab 3 Metodologi Penelitian, Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab 5 Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab 1 Pendahuluan dalam penelitian ini berisi tentang latar belakang penelitian mengapa masalah pembelajaran menulis Karangan Narasi ini diteliti, identifikasi masalah

penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis.

Pada Bab 2, penulis mengemukakan tentang teori-teori dari para ahli yang dijadikan sebagai landasan penulis dalam melakukan penelitian baik teori-teori yang berkenaan dengan variabel Karangan Narasi, variabel teknik pembelajaran ataupun variabel media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti mencantumkan asumsi yang dirumuskan oleh peneliti, serta berisi pula hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Bab 3 yaitu Bab Metodologi Penelitian, pada bagian ini penulis menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan metode dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, rumusan definisi-definisi yang dioperasionalkan yang selanjutnya melahirkan indikator-indikator yang dijabarkan dalam instrumen penelitian. Pada instrumen penelitian, peneliti membaginya menjadi dua sub yakni, instrumen pengumpulan data yang berisi soal tes dan kriteria penilaian penelitian, serta instrumen pengumpulan data yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan penelitian. Selain itu, peneliti menjelaskan tentang teknik observasi dan penyebaran angket. Terakhir, dalam Bab ini penulis mencantumkan pula teknik pengumpulan data. Pada tahap teknik pengumpulan data, penulis menjelaskan cara-cara yang akan dilakukan penulis dalam mengolah data yang sudah dilakukan pada tahapan sebelumnya.

Bab 4 dalam penelitian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan ini menjabarkan tentang deskripsi proses penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis karangan narasi, analisis data dan pembahasan. Pada bagian pembahasan, peneliti mengkorelasikan antara teori yang digunakan dengan data hasil penelitian yang sudah diperoleh, kemudian menghubungkannya dengan hipotesis yang diajukan.

Bab 5 adalah Bab terakhir. Bab ini berisi tentang simpulan serangkaian pembahasan yang sudah dilakukan dan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan pada Bab 1. Bab ini juga berisikan tentang implikasi mengenai dampak atau akibat langsung yang terjadi dari peneliti. Selain itu, Bab

ini juga berisi tentang rekomendasi yang diajukan penulis bagi guru dan bagi penelitian selanjutnya.